

STRATEGI PENANGGULANGAN BANJIR DI KAMPUNG PULO JAKARTA TIMUR

Nikki Astarina Annisari¹⁾, Prof. Dr. Ir. Kholil, M.Kom²⁾, Ps. Dyah Prinajati, ST., MT³⁾

Mahasiswa Program Studi Teknik Lingkungan

Fakultas Teknik, Universitas Sahid

nikkiastarina@gmail.com

ABSTRAK

Dari 13 sungai/kali yang mengalir di Jakarta, Ciliwung memiliki dampak yang paling luas ketika musim hujan karena mengalir melalui tengah kota Jakarta dan melintasi banyak perkampungan, perumahan padat, dan pemukiman-pemukiman kumuh. Sungai ini paling parah mengalami kerusakan dibandingkan sungai-sungai lain yang mengalir di Jakarta. Selain karena daerah aliran sungai (DAS) dibagian hulu di Puncak dan Bogor yang rusak, DAS di Jakarta juga mengalami penyempitan dan pendangkalan yang mengakibatkan potensi penyebab banjir di Jakarta menjadi besar. Kampung Pulo merupakan suatu wilayah dataran banjir sungai Ciliwung yang ditempati oleh penduduk yang sangat padat. Oleh karena itu, banjir akan terus melanda wilayah Kampung Pulo jika musim hujan dan sungai Ciliwung tidak mampu menampung debit airnya. Maka dari itu, Kampung Pulo memerlukan strategi yang tepat untuk digunakan di dalam penanggulangan banjir tersebut. Jenis penelitian yang dilakukan adalah metode kualitatif bersifat deskriptif. Model analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Metode MPE (Metode Perbandingan Eksponensial), yaitu salah satu metode untuk menentukan urutan prioritas alternatif keputusan dengan kriteria jamak. Dari penelitian ini, 6 strategi dengan 4 indikator yang digunakan dalam penilaian strategi penanggulangan banjir di Kampung Pulo, Jakarta Timur. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa strategi yang lebih efektif dalam membantu keberhasilan penanggulangan banjir di Kampung Pulo, Jakarta Timur adalah pembentukan kelompok siaga bencana di masyarakat.

Kata Kunci : Penanggulangan Banjir, MPE (Metode Perbandingan Eksponensial)